

**DESIGN LAPORAN KEUANGAN UD. MITRA SARANA BERBASIS
STANDARD AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

ADI WIJAYA
09120010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2014**





LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Adi Wijaya dengan NPM (09120010)

Telah diuji pada 22 Agustus 2014

Dinyatakan **LULUS** oleh :

Ketua Tim Penguji

(Dr. Wahyudiono. SE; MM)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dra. Maria Widyastuti, MM)

Ketua Program Studi,

(Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si, Ak)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Design Laporan Keuangan UD. Mitra Sarana Berbasis Standard Akuntansi Keuangan
Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Agustus 2014

Disusun oleh :

Nama : Adi Wijaya

NPM : 09120010

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

Nama

1. Dr. Wahyudiono, SE., MM

2. Drs. EC. Soedjono Rono, MM

3. Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si, Ak

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adi Wijaya
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi
Alamatasli : Sidotopo Wetan Indah III/67
No Identitas : 3578171610910002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Design Laporan Keuangan UD. Mitra Sarana Berbasis Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (tugasakhir) sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 17 Agustus 2014

Hormat saya,

AdiWijaya



DATA MAHASISWA

Bersama ini saya sampaikan data sebagai berikut :

Nama : Adi Wijaya
NPM : 09120010
Tempat / Tgl. Lahir : Blitar / 16 Oktober 1991
Alamat : Sidotopo Wetan Indah III/67
No Tlpn : 031-3764848 / 085777771371
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

JudulSkripsi :

Design Laporan Keuangan UD. Mitra Sarana Berbasis Standard Akuntansi Keuangan
Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

JudulSkripsi:

Design Financial Statement of UD. Mitra Sarana Based on The Entities of Standard
Financial Accounting Without Public Accountability (SAK-ETAP)

Demikian data ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17 Agustus 2014

Adi Wijaya



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul :**“Design Laporan Keuangan UD. Mitra Sarana Berbasis Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)”**. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi (S.E) program Strata-1 (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
3. Ibu Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Ibu Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si, Ak selaku dosen wali pada tahun akademik 2009-2014 yang telah banyak membantu dalam perwalian setiap semester.
5. Bapak Dr. Wahyudiono. SE; MM selaku dosen penguji 1(satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya.
6. Bapak Drs. EC. Soedjono Rono, MM selaku dosen penguji 2(dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya.
7. Bapak Njoo Jen Sjieng selaku pimpinan dari UD. Mitra Sarana yang sudah memberikan kesempatan atas diizinkan untuk melakukan penelitian di perusahaan.
8. Ibu Tesa Leonika selaku anak dari pemilik perusahaan yang telah memberikan jalan agar dapat dilakukannya penelitian ini.
9. Kepada pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan semuanya yang telah banyak membantu dalam skripsi ini.

Surabaya, 1 September 2014

Penulis





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 SAK-ETAP.....	7
2.1.2 Laporan Keuangan.....	14
2.1.3 Pembentukan Laporan Keuangan.....	17
2.1.4 Neraca.....	31
2.1.5 Laporan Laba Rugi.....	34
2.1.6 Laporan Perubahan Modal/Ekuitas.....	42
2.1.7 Laporan Arus Kas.....	44
2.2 Jurnal Penelitian/Penelitian Terdahulu.....	49
2.3 Rerangka Pemikiran.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian.....	53
3.2 Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data.....	53



3.2.1 Pendekatan Penelitian.....	53
3.2.2 Jenis Data.....	53
3.2.3 Sumber Data.....	54
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4 Satuan Kajian/Definisi Operasional.....	55
3.5 Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
4.3 Pembahasan dan Analisa Data.....	61

BAB V PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	83
4.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Model Neraca Skontro.....	33
Tabel 2.2	Contoh Model Neraca Staffel.....	34
Tabel 2.3	<i>Metode Single Step Income Statement</i>	40
Tabel 2.4	<i>Metode Multiple Step Income Statement</i>	41
Tabel 2.5	Contoh Laporan Perubahan Modal.....	43
Tabel 2.6	Metode Langsung.....	47
Tabel 2.7	Metode Tidak Langsung.....	48
Tabel 4.1	Kebijakan Seputar Akuntansi yang Diperlukan Dalam Perusahaan.....	61
Tabel 4.2	Contoh Dasar Siklus Akuntansi.....	63
Tabel 4.3	Dasar Siklus Akuntansi.....	64
Tabel 4.4	Jurnal Umum.....	68
Tabel 4.5	Formulir Buku Besar Utama.....	69
Tabel 4.6	Formulir Buku Besar Pembantu Piutang.....	70
Tabel 4.7	Formulir Buku Besar Pembantu Utang.....	70
Tabel 4.8	Formulir Neraca Saldo.....	72
Tabel 4.9	Formulir Neraca Lajur/Kertas Kerja.....	72
Tabel 4.10	Design Neraca.....	77
Tabel 4.11	Design Laporan Laba Rugi.....	77
Tabel 4.12	Design Laporan Perubahan Modal.....	78
Tabel 4.13	Design Laporan Arus Kas.....	78
Tabel 4.14	Neraca.....	79
Tabel 4.15	Laporan Laba Rugi.....	80
Tabel 4.16	Laporan Perubahan Modal.....	80
Tabel 4.17	Laporan Arus Kas.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Siklus Akuntansi.....	30
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1	Bagan Siklus Akuntansi.....	65
Gambar 4.2	Bukti Kas Masuk dan Kas Keluar.....	67

ABSTRAK

Design Laporan Keuangan UD. Mitra Sarana Berbasis Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Oleh:

Adi Wijaya

Laporan keuangan yang disusun maupun disajikan oleh perusahaan harus sesuai dengan standard Akuntansi Keuangan (SAK), supaya didapatkan keseragaman dalam penyajiannya. UD. Mitra Sarana merupakan perusahaan yang berskala kecil menengah yang bergerak di bidang jasa percetakan dan tidak memiliki laporan keuangan. rumusan masalah yang ada merupakan bagaimanakah design laporan keuangan UD. Mitra Sarana berbasis Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui design laporan keuangan UD. Mitra Sarana Berbasis Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang nantinya dapat digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara terhadap perusahaan, sedangkan data sekunder berupa data atau informasi yang didapat dari perusahaan.

Hasil dari penelitian ini hanya berupa design laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas) untuk perusahaan yang telah melalui siklus akuntansi dan sesuai dengan dasar SAK-ETAP. Diharapkan agar hasil design laporan keuangan mampu diterapkan dan digunakan untuk menilai prospek keuangan perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebuah pelaporan keuangan tidak akan dapat terbentuk tanpa melalui siklus akuntansi, dan design laporan keuangan UD. Mitra Sarana merupakan sebuah gambaran mengenai laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta laporan arus kas yang telah melalui siklus akuntansi. sedangkan saran dari penelitian ini, sebaiknya hasil daripada penelitian ini berguna bagi keuangan perusahaan yang sering kali kacau, dan hasil dari pada penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai landasan teori untuk penelitian berikutnya serta mungkin dapat dikembangkan lagi kedepannya

Kata kunci: Laporan Keuangan, Siklus Akuntansi, SAK-ETAP.



ABSTRACT

Design Financial Statement of UD. Mitra Sarana Based on The Entities of Standard Financial Accounting Without Public Accountability (SAK-ETAP)

By:

Adi Wijaya

Financial Statement which is prepared or presented by the company shall be in accordance with financial accounting standard, in order to obtain uniformity in the presentation UD. Mitra Sarana is a small medium company which is engaged in printing service. But they didn't have financial Statement. This report will discuss about the financial statement design at UD. Mitra Sarana based on Entities Financial Accounting Standard without Public Accountability that later can be used.

This research uses descriptive qualitative method. Variants and data sources which were used in this study were consisted of primary and secondary data. The primary data is a kind of interview in company, while the secondary is a data which is a kind of any information that is collected from the company.

The result of this study is only a design of financial statement (balance sheet, income statement, statement of changes in capital, cash-flow statement) for company that have gone through the accounting cycle and in accordance with SAK-ETAP based. The expectation is the result of the financial reports design is able to be applied and be used to assess the company is financial prospects.

The conclusion of this study is a financial report, will not be formed without going through of accounting cycles, and financial reports design of UD. Mitra Sarana is picture of the financial statement consisting of balance sheet, income statement, statement of charges in capital, and cash-flow statement that has been through the accounting cycle, while the suggestion from this study, the result of this research should be useful for the company which is financial that often times chaotic, and the result of this research. Will be used as our theoretical foundation for subsequent research and may be developed partner in the future.

Keywords : Financial Statement, Accounting Cycle, SAK-ETAP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak usaha pada saat ini yang saling bermunculan, baik itu usaha yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun indrustri serta usaha yang memiliki skala besar, sedang maupun kecil. Sangatlah penting bagi setiap usaha yang ada pada saat ini bila memiliki laporan keuangan atau pembukuan yang baik dan benar, karena sedikit banyak laporan keuangan memiliki dampak yang cukup besar bagi kelangsungan hidup sebuah usaha selain rutinitas keseharian usaha tersebut. Karena peranan laporan keuangan bagi setiap usaha atau perusahaan begitu penting, maka perlu diketahui secara cermat bagaimana laporan keuangan tersebut dapat disusun secara baik dan benar.

Laporan keuangan merupakan bagian dari akuntansi, dimana akuntansi merupakan sebuah ilmu yang menghasilkan informasi penting dalam pengambilan keputas bagi perusahan. Laporan keuangan yang disusun maupun disajikan oleh perusahaan harus sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan (SAK). Standard Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standard Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa Standard Akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP, selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Selain untuk keseragaman laporan keuangan, Standard Akuntansi Keuangan juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Saat ini di Indonesia SAK yang diterapkan adalah PSAK-IFRS, SAK-ETAP oleh Dewan Standard Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK Syariah diterbitkan oleh Dewan Akuntansi Syariah sedangkan SAP oleh Komite Standard Akuntansi Pemerintah.

Karena pentingnya laporan keuangan bagi pihak penggunanya maka dari itu hasil dari laporan keuangan yang telah jadi dan disajikan oleh perusahaan harus dapat di pertanggungjawabkan serta tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mencoba membantu UD. Mitra Sarana mendesign laporan keuangan yang tepat, dan benar. UD. Mitra Sarana merupakan sebuah usaha kecil menengah, berdasarkan dari skala usaha UD. Mitra Sarana maka Standard Akuntansi Keuangan (SAK) yang cukup tepat untuk menjadi dasar pedoman pembentukan laporan keuangan menggunakan Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Pada SAK-ETAP laporan keuangan dibagi menjadi empat bagian penting yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Neraca merupakan laporan yang terdiri dari dua kolom yaitu kolom aktiva dan pasiva, dimana isi dari kolom aktiva merupakan



harta dari perusahaan, sedangkan isi dari pasiva adalah kewajiban dan modal perusahaan, serta jumlah Total dari kolom aktiva dan pasiva haruslah sama atau balance. Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisikan mengenai perhitungan antara pendapatan dan biaya dari sebuah usaha, apabila hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan jumlah yang positive berarti laba dan apabila hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan jumlah yang negative berarti rugi. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisikan mengenai perubahan dari hasil penjumlahan modal dengan laba atau rugi dari usaha. Laporan arus kas merupakan laporan yang berisikan mengenai aliran keluar dan masuk kas yang terjadi atas kegiatan usaha.

UD. Mitra Sarana adalah salah satu perusahaan yang berskala kecil menengah yang bergerak di bidang jasa percetakan. UD. Mitra Sarana tidak mempunyai laporan keuangan dan pembukuan dari pertama kali berdiri sampai saat ini, sedangkan untuk tiap tahun omzetnya selalu meningkat. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk mendesain laporan keuangan berbasis ETAP

Berdasarkan uraian di atas, laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting. Agar laporan keuangan yang disajikan tidak menyesatkan bagi pengguna nantinya, maka dari itu peneliti akan mencoba untuk menuangkannya dalam skripsi ini yang dengan judul "Design Laporan Keuangan UD. Mitra Sarana Berbasis Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai pemilihan judul di atas, maka

timbulah sebuah rumusan masalah yaitu:

Bagaimanakah design Laporan keuangan UD. Mitra Sarana Berbasis Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka dapat dibentuklah sebuah tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui design laporan keuangan UD. Mitra Sarana Berbasis Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal pembentukan atau penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP serta dapat menjadi landasan teori bagi peneliti dengan permasalahan yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan:

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan masukan bagi UD. Mitra Sarana yang nantinya bisa digunakan.

2. Bagi Penulis:

Mampu menerapkan ilmu yang telah didapat selama ini serta dengan



landasan teori yang telah ada dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada penelitian ini.

3. Bagi Pihak Luar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori bagi peneliti maupun pihak lain dengan permasalahan yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

UD. Mitra Sarana merupakan usaha kecil menengah yang bergerak dibidang jasa percetakan. UD. Mitra Sarana hanya melakukan aktivitasnya apabila ada pesanan dari pelanggannya. UD. Mitra Sarana ini telah berdiri kurang lebih 16 tahun sejak pertama berdiri ditahun 1997 sebelum krisis moneter sampai sekarang ini. Pendiri UD. Mitra Sarana adalah Njoo Jen Sjieng seorang keturunan tionghua yang lahir di Indonesia dan sebagai warga negara Indonesia.

UD. Mitra Sarana saat ini memiliki 12 pegawai, 10 pegawai merupakan pekerja yang handal dalam hal percetakan ataupun sablon , sedangkan 1 pegawai sebagai pekerja yang membantu kegiatan produksinya dalam penyiapan bahan baku untuk percetakan maupun sablon dan 1 pegawai lagi bekerja di bagian administrasi. Selain pegawai yang trampil dalam bidangnya UD. Mitra Sarana memiliki rekan kerja lain yang mendukung dalam hal penyediaan bahan baku. UD. Mitra Sarana memiliki job disk yang cukup baik sebab UD. Mitra Sarana merupakan perusahaan yang dapat dikategorikan dalam perusahaan yang system kerjanya adalah job order (hanya melakukan aktivitas pekerjaan apabila ada pesanan dari pelanggan), sedangkan pegawai yang bekerja cukup banyak dan cukup terkategori dalam pekerjaannya masing-masing.



UD. Mitra Sarana memiliki omzet yang tiap tahunnya selalu meningkat setelah berdiri hingga saat ini, serta telah banyak memiliki pelanggan yang setia menggunakan jasa UD. Mitra Sarana. Meskipun pelanggan dari UD. Mitra Sarana banyak serta omzetnya tiap tahun selalu meningkat, akan tetapi UD. Mitra Sarana tidak memiliki pembukuan sama sekali maupun laporan keuangan. hal tersebut yang membuat keuangan dari UD. Mitra Sarana terkadang menjadi kacau.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 SAK-ETAP

Laporan keuangan merupakan bagian dari akuntansi, sebelum memasuki mengenai pengertian laporan keuangan dan bagaimana membentuk laporan keuangan yang baik, alangkah baiknya bila bisa memahami pengertian dari akuntansi terlebih dahulu. Adapun beberapa pengertian atau definisi mengenai apa itu akuntansi. Ilmu akuntansi merupakan ilmu tentang menghitung uang. Singkatnya akuntansi jika kita lihat dari segi arti bahasa, yaitu *accounting*. Jika dilihat dari kata benda, akuntansi adalah suatu kegiatan dalam mencatat data keuangan sehingga menjadi sebuah informasi bagi pemakainya. Ada pula yang menyebut akuntansi sebagai “pembukuan”. Menurut Fitria (2014:1) “Akuntansi adalah ilmu dalam menghitung, mengukur, dan mencatat sebuah data keuangan menjadi sebuah informasi yang tepat, terukur, dan relevan untuk mengambil keputusan yang baik bagi perusahaan”.

Menurut A.Dunia (2010:4) “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu system informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi”.

Menurut Soemarso S.R dalam Fitria di Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula Secara Otodidak menyatakan bahwa “Akuntansi merupakan ilmu yang menyediakan informasi penting, sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara evisien”.

American Accounting Association dalam Fitria di Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula Secara Otodidak menyatakan bahwa “Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Donald E. Kieso dalam Fitria di Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula Secara Otodidak menyatakan “Akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi; (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan”.

Dari beberapa pengertian di atas, akuntansi merupakan sebuah ilmu yang cukup penting kegunaannya bagi setiap usaha yang ada, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Di Indonesia jika kita ingin mengadopsi sebuah pembukuan atau pencatatan mengenai akuntansi, maka wajib bagi kita untuk menggunakan standard laporan keuangan yang telah ada. Standard laporan keuangan di Indonesia sebenarnya terdapat di dalam



Standard Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan baik oleh Dewan Standard Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Dewan Akuntansi Syariah maupun oleh Komite Standard Akuntansi Pemerintah.

Laporan keuangan yang disusun maupun disajikan oleh perusahaan harus sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan (SAK). Standard Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standard Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa Standard Akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP, selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP.

Selain untuk keseragaman laporan keuangan, Standard Akuntansi Keuangan juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Saat ini di Indonesia SAK yang diterapkan adalah PSAK-IFRS, SAK-ETAP oleh Dewan Standard Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK Syariah diterbitkan oleh Dewan Akuntansi Syariah sedangkan SAP oleh Komite Standard Akuntansi Pemerintah.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan



keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 penerapan ini diperkenankan. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah.

Dalam beberapa hal SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Namun, entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator. Contohnya Bank Perkreditan Rakyat yang telah diizinkan oleh Bank Indonesia menggunakan SAK ETAP mulai 1 Januari 2010 sesuai dengan SE No. 11/37/DKBU tanggal 31 Desember 2009.

Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK-ETAP.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksa dana, dan kontrak investasi kolektif.
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal

Contoh pengguna eksternal adalah:

- a. Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha;
- b. Kreditur;
- c. Lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Contohnya Bank Perkreditan Rakyat yang telah diijinkan oleh Bank Indonesia menggunakan SAK ETAP mulai 1 Januari 2010 sesuai dengan SE No. 11/37/DKBU tanggal 31 Desember 2009. SAK-ETAP ini akan berlaku efektif per 1 January 2011, namun penerapan dini per 1 Januari 2010 diperbolehkan. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK-ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK-ETAP.

Menurut Ernawati (2012) menyatakan bahwa ketentuan transisi dalam SAK-ETAP cukup ketat diantaranya:

1. Pada BAB 29 misalnya disebutkan bahwa pada tahun awal penerapan SAK-ETAP, yakni 1 January 2011.
2. Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK-ETAP,

tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya.

3. Per 1 Januari 2011, perusahaan yang memenuhi definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik harus memilih apakah akan tetap menyusun laporan keuangan menggunakan PSAK atau beralih menggunakan SAK-ETAP.
4. Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Hal ini misalnya ada perusahaan menengah yang memutuskan menggunakan SAK-ETAP pada tahun 2011, namun kemudian mendaftar menjadi perusahaan public di tahun berikutnya. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali.
5. Entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi suatu perusahaan yang isinya menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dengan tolok ukur perubahan posisi keuangan di dalam perusahaan tersebut.

Sesuai dengan SAK-ETAP tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomioleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam tujuannya, laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adapun tujuan lain dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai landasan informasi akan kinerja perusahaan dari pemakai sumber daya perusahaan sehingga laporan keuangan dapat juga berfungsi sebagai tolok ukur penilaian kinerja manajemen dan pendukung keputusan akan pengangkatan sumber daya manusia atau pengganti sumber daya manusia. Berdasarkan APB (*the accounting principles board*) statement no. 4, menggolongkan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Tujuan khusus

Bertujuan untuk menyajikan posisi keuangan perusahaan, pendapatan usaha dan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai



dengan GAAP (*generally accept accounting principle*) atau prinsip-prinsip standard akuntansi keuangan.

2. Tujuan umum

- Memberikan informasi yang terpercaya mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban sebuah perusahaan.
- Memberikan informasi mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.

Sifat laporan keuangan dibuat secara periodik dalam menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap posisi keuangan dan sumber daya perusahaan, bersifat historis dan menyeluruh yang merupakan akumulasi dari penggambaran seluruh kegiatan perusahaan yang dapat diukur, dinyatakan dengan uang dalam waktu yang lalu dalam periode pelaporan. Sedangkan berdasarkan pada pedoman SAK-ETAP BAB 2 menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif informasi. Karakteristik laporan keuangan adalah Dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini di definisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan di peroleh entitas.
- b. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Berdasarkan SAK-ETAP pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Selain pengakuan unsur laporan keuangan pada SAK-ETAP juga memiliki pengukuran unsur-unsur laporan keuangan. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- a. Biaya historis Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang

dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukar suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam penyajian laporan keuangan, laporan keuangan harus disajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja entitas.

2.1.3 Pembentukan Laporan Keuangan

Persamaan dalam akuntansi merupakan gambaran antara elemen-elemen dalam sebuah laporan keuangan yang saling berhubungan. Terdapat lima elemen pokok dalam laporan keuangan, yaitu harta, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Harta, kewajiban dan modal merupakan elemen dari posisi laporan keuangan atau disebut juga neraca. Sementara itu, pendapatan dan beban berada pada laporan laba rugi. Persamaan akuntansi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Persamaan akuntansi dasar

Persamaan akuntansi dasar ini sangat sederhana dengan mengambil

3 elemen pokok dalam laporan keuangan, yaitu harta, utang dan modal. Dengan menggunakan rumusan persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Harta} = \text{Modal} + \text{Utang}$$

2. Persamaan akuntansi ekstensi

Persamaan akuntansi ekstensi memiliki 2 rumus, yaitu:

- Persamaan ekstensi perspektif sejarah

$$\text{Harta} + \text{Beban} = \text{modal} + \text{Utang} + \text{Pendapatan}$$

- Persamaan ekstensi IFRS

$$\text{Harta} = \text{Modal} + \text{Utang} + (\text{Pendapatan} - \text{Beban})$$

Elemen-elemen dalam laporan keuangan atau unsur-unsur dalam laporan keuangan terdiri dari:

1. Aset / harta / aktiva

Aset / harta / aktiva adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas yang diharapkan mempunyai nilai ekonomis dari keuntungan yang didapat di masa yang akan datang. Adapun yang termasuk dalam contoh aset / harta / aktiva ialah bangunan kantor, mesin, dan kendaraan.

Terdapat empat kelompok jenis harta, diantaranya:

- Harta lancar. Harta yang dalam periode kurun waktu tertentu dapat dicairkan menjadi uang kas atau menjadi bentuk harta lainnya. Misalnya kas, perlengkapan, beban dibayar dimuka, dan lain-lain.



- Harta tetap. Harta yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Misalnya tanah, bangunan, dan lain-lain.
- Harta tidak berwujud. Harta yang tidak dapat dilihat dalam sebuah wujud, namun keuntungannya dapat dirasakan. Misalnya hak paten dan hak cipta.
- Investasi jangka panjang. Harta dalam bentuk surat berharga. Misalnya surat obligasi dan saham.

Sedangkan menurut SAK-ETAP, manfaat ekonomi masa depan yang terwujud aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas pada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset. Ada dua penggolongan aset yang dipaparkan, beberapa aset misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi. Beberapa aset adalah tidak berwujud. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial.

2. Kewajiban / utang

Merupakan kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak lain oleh perusahaan. Utang ini muncul setelah perusahaan mendapatkan barang atau jasa dari pihak tersebut. Misalnya utang gaji, utang pembelian barang, dan utang sewa bangunan. Berdasarkan dari jangka waktu pembayarannya, utang dibagi

menjadi dua, yaitu:

- Utang jangka pendek

Utang yang jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun. Misalnya utang gaji, utang karyawan, utang beban bunga, utang pajak, dan lain-lain.

- Utang jangka panjang

Utang yang jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun. Misalnya utang hipotik, utang obligasi, dan lain-lain.

Sedangkan menurut SAK-ETAP, karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- a. Oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- b. Akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

3. Ekuitas / modal

Merupakan dana awal kekayaan dalam membentuk sebuah perusahaan. Dana ini dapat berasal dari pemilik perusahaan maupun dana investor. Sedangkan pada SAK-ETAP, ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin di subklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk perseroan terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

4. Penghasilan / pendapatan

Merupakan perolehan aset atau harta atas upah atau imbalan dari proses transaksi penjualan barang atau jasa oleh perusahaan kepada pihak lain. Menurut SAK-ETAP, penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- a. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan di kenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan,

bunga, deviden, royalty dan sewa.

- b. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

5. Beban

Merupakan sebuah biaya yang dihitung dari jumlah pengorbanan dalam rangka aktivitas pencarian laba atau keuntungan. Misalnya, beban gaji karyawan, beban iklan, atau beban sewa rumah. Sedangkan menurut SAK-ETAP, beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

- a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.
- b. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara



terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk kebijakan akuntansi atas pencatatan perlu diketahui bahwa ada beberapa metode pencatatan yang ada, dan penggunaannya tidak boleh berubah-ubah dalam setiap periode akuntansi (harus berkelanjutan) seperti pada metode pencatatan dalam aktivitas keuangan, metode pencatatan persediaan, dan metode pencatatan penentuan harga pokok. Ada dua metode pencatatan dalam aktivitas keuangan yang ada pada akuntansi, yang pertama yaitu basis kas (*Cash Basis*) dan yang kedua yaitu basis akrual (*Accrual Basis*). Kedua basis ini digunakan untuk menentukan tingkat pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba dari aktivitas keuangan yang dilakukan.

pada *cash basis* transaksi dicatat pada saat dibayarkan maupun diterima secara tunai. Sedangkan pada *accrual basis* transaksi diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi.

Selain metode pencatatan atas aktivitas keuangan ada pula metode pencatatan atas persediaan. Dalam metode pencatatan atas persediaan terdiri dari dua metode pencatatan yang berlaku, yaitu:

1. Metode fisik/sistem periodic

Pada metode ini pencatatan atas persediaan yang tidak dilakukan secara berkelanjutan, jadi pada akhir periode perlu diadakan pencocokan atas barang dengan catatan yang ada.

Sedangkan pada penjurnalannya, untuk metode ini apabila ada

transaksi pembelian dan penjualan akun persediaan tidak didebet dan dikredit, melainkan yang didebet pada metode ini merupakan akun pembelian sedangkan yang dikredit merupakan akun penjualan.

2. Metode perpetual/system permanen

Pada metode ini pencatatan atas persediaan yang di lakukan secara berkelanjutan, jadi apabila adanya pembelian maka persediaan akan bertambah bila terjadi penjualan maka persediaan akan berkurang.

Untuk penjurnalannya pada metode ini akun yang didebet dan dikredit apabila terjadi transaksi pembelian dan penjualan merupakan akun persediaan.

Metode pencatatan untuk menentukan harga pokok terdiri dari tiga metode utama, yaitu:

1. Metode FIFO

Pada metode FIFO ini untuk menentukan harga pokok digunakan asumsi biaya, di mana urutan biaya yang terjadi adalah yang pertama masuk atau yang diperoleh merupakan yang pertama keluar atau dijual.

2. Metode LIFO

Pada metode LIFO ini untuk menentukan harga pokok digunakan asumsi biaya, di mana urutan biaya yang terjadi adalah yang terakhir masuk atau yang diperoleh merupakan yang pertama



keluar atau dijual.

3. Metode Average

Pada metode Average atau rata-rata tertimbang ini untuk menentukan harga pokok digunakan perhitungan rata-rata harga antara fifo dan lifo atas setiap masuknya barang.

Siklus atau proses akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengihktisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi dalam sebuah perusahaan. Adapun tahapan dari akuntansi itu sendiri terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap pencatatan

Tahap pencatatan ini merupakan langkah awal dari siklus akuntansi. Berawal dari pencatatan bukti-bukti transaksi sebagai pedoman dalam membuat jurnal. Jurnal yang ada dalam tahap pencatatan merupakan:

a. Jurnal umum

Jurnal umum berfungsi untuk mencatat seluruh kejadian transaksi atau perubahan-perubahan posisi akun yang terjadi di dalam perusahaan tanpa terkecuali.

b. Jurnal khusus

Jurnal khusus merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang berulang-ulang dan sejenis dalam satu periode akuntansi. Jurnal khusus terdiri dari empat macam jurnal, yaitu:





- ✓ Jurnal penjualan

Berfungsi mencatat seluruh transaksi yang dijual secara kredit.

- ✓ Jurnal pembelian

Berfungsi mencatat seluruh transaksi yang dibeli secara kredit.

- ✓ Jurnal penerimaan kas

Berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi yang berhubungan dengan masuknya uang kas.

- ✓ Jurnal pengeluaran kas

Berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi yang berhubungan dengan keluarnya uang kas.

- ✓ Jurnal memorial

Berfungsi untuk mencatat transaksi yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam jurnal-jurnal khusus di atas misalnya ayat penyesuaian, biaya atau beban penyusutan, pendapatan atau biaya bunga.

2. Tahap penggolongan

Tahap penggolongan merupakan tahap mengelompokkan catatan bukti transaksi yang sudah dicatat kedalam jurnal umum dan jurnal khusus, kemudian dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo-saldo yang telah dicatat dan dinilai ke dalam kelompok debit dan kredit.

3. Tahap pengihktisan

Tahap selanjutnya dalam siklus akutansi setelah tahap penggolongan adalah tahap pengihktisan. Kegiatan yang ada dalam tahap ini adalah pembuatan neraca saldo dan kertas kerja atau neraca lajur.

a. Neraca saldo

Berisi saldo akhir dari akun-akun yang telah dicatat dibuku besar utama dan buku besar pembantu. Neraca saldo dapat berfungsi untuk mengecek keakuratan dalam memposting akun ke dalam debit dan kredit, di dalam neraca jumlah debit dan kredit harus seimbang. Pencatatan pada neraca saldo, dicatat berdasarkan urutan rekening sebagai berikut:

- Harta lancar
- Harta tetap
- Harta tak berwujud
- Harta lain-lain
- Utang lancar
- Modal pemilik
- Pendapatan usaha
- Beban usaha
- Beban di luar usaha

b. Jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan pencatatan yang terjadi untuk menyesuaikan neraca saldo, maka dari itu neraca saldo sering disebut juga sebagai neraca sebelum penyesuaian. Untuk mendapatkan neraca yang telah disesuaikan perlu dibuatnya perkiraan dan jurnal penyesuaian.

Berikut adalah perkiraan yang diperlukan penyesuaiannya:

- ✓ Harta

Kelompok harta, seperti mesin-mesin perlu dihitung nilai penyusutannya.

- ✓ Beban

Beban yang belum dibayarkan dan beban yang harus dibayarkan terlebih dahulu.

- ✓ Pendapatan

Pendapatan yang sudah dapat dihitung sebagai pendapatan di akhir bulan.

- ✓ Utang

Utang yang masih harus dikeluarkan pada akhir periode akuntansi.

c. Kertas kerja / neraca lajur

Neraca lajur adalah kertas kerja yang berisi kolom-



kolom yang isinya adalah data-data atau pencatatan yang ada pada neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Neraca lajur berfungsi untuk memudahkan dalam melakukan penyesuaian dan penyusunan laporan.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari siklus atau proses akuntansi. Kegiatan yang ada dalam tahap ini adalah:

1. Membuat laporan laba rugi

Berisi poin-poin yang mempengaruhi keuntungan atau kerugian perusahaan.

2. Membuat laporan perubahan modal

Berisi poin yang berpengaruh pada berubahnya modal pemilik perusahaan.

3. Membuat laporan arus kas

Member informasi yang relevan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Membuat jurnal penutup

Merupakan jurnal yang berfungsi untuk menutup rekening pendapatan dan beban pada akhir periode akuntansi dengan membuat iktisar laba rugi.

5. Membuat neraca

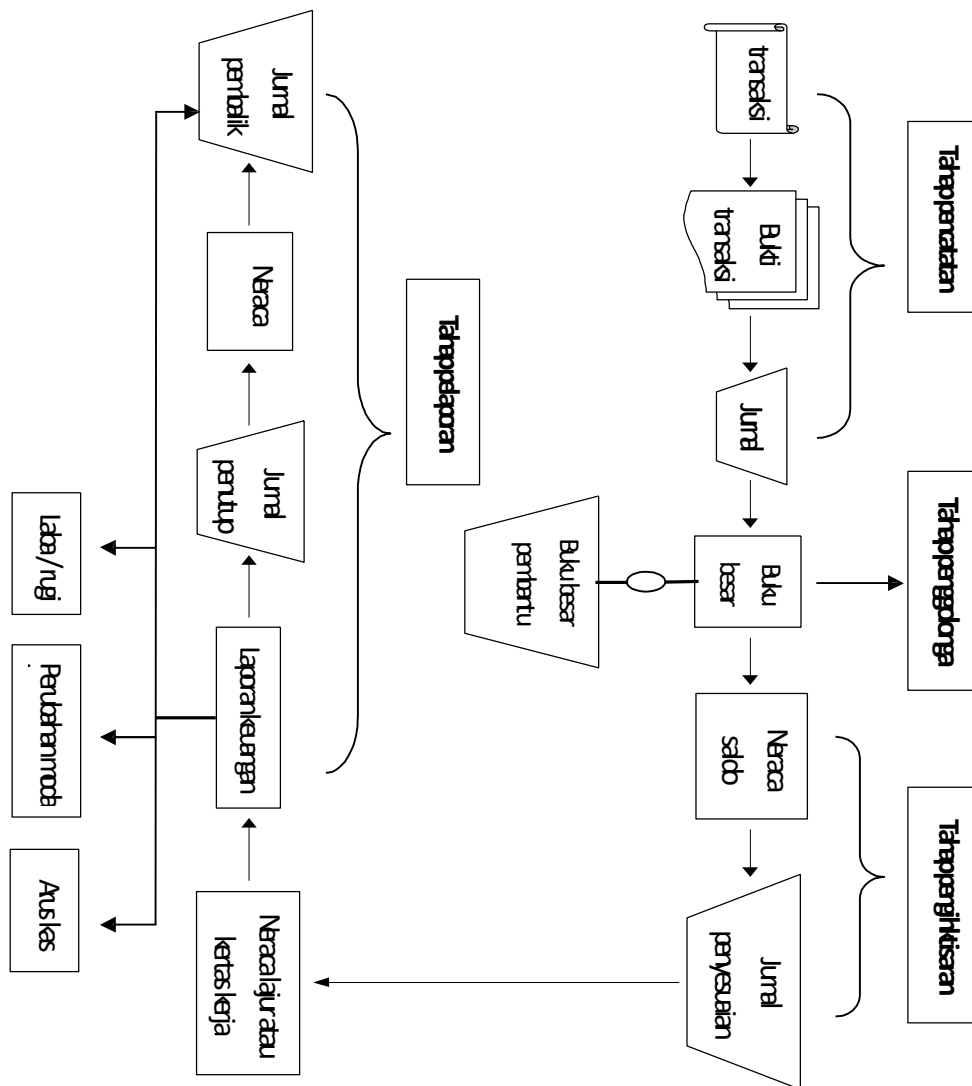
Merupakan neraca saldo di mana rekening-rekeningnya telah ditutup atau dinolkan setelah dibuat jurnal penutup.



6. Membuat jurnal pembalik

Jurnal pembalik dibuat untuk membalikan jurnal penyesuaian agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan pendapatan dan beban.

Gambar 2.1
Bagan siklus akuntansi



Sumber: Oleh Peneliti



Secara umum laporan keuangan lengkap atau laporan keuangan entitas terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas dan Laporan arus kas. Sedangkan pada SAK-ETAP laporan keuangan lengkap atau laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Neraca;
- b. Laporan laba rugi;
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- d. Laporan arus kas; dan
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Dalam pembentukan laporan keuangan yang baik harus tercantum elemen-elemen atau unsur-unsur laporan keuangan seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Serta dalam pembentukan laporan keuangan yang baik harus memiliki laporan keuangan komplit seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

2.1.4 Neraca

Pengertian Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan hubungan aset, kewajiban dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Ada pula pengertian



neraca lainya, menurut Fitria (2014:112) “Neraca merupakan salah satu dari laporan keuangan yang menggambarkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat dinyatakan dengan uang”. Neraca menggambarkan harta, utang dan modal yang digunakan oleh perusahaan dalam suatu periode pelaporan untuk mencapai keuntungan. Penyusunan neraca biasanya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi.

Bentuk neraca

Neraca merupakan suatu laporan mengenai harta (aktiva), Utang (kewajiban) dan modal (ekuitas), dimana tiga hal tersebut merupakan isi dari neraca itu sendiri. SAK-ETAP tidak menentukan format terhadap pos-pos yang disajikan. Informasi yang disajikan oleh neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainya
3. Persediaan
4. Properti investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainya
8. Aset dan kewajiban pajak
9. Ekuitas

Ada 2 model neraca yang umum digunakan pada pelaoranya, yaitu:

1. Model Neraca bentuk skontro

Pada laporan neraca ini terbagi menjadi 2 bagian utama yaitu aktiva dan pasiva, dimana pada kolom aktiva yang terletak di sebelah kiri berisikan tentang harta, sedangkan pada kolom pasiva di sebelah kanan berisikan kewajiban dan modal. Jumlah akhir total aktiva dengan pasiva haruslah sama (balance).

2. Model neraca bentuk staffel

Pada laporan neraca ini terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu harta, kewajiban dan modal yang disusun secara vertical. Harta dibagi atas dua bagian yaitu harta lancar dan harta tetap yang diungkapkan terlebih dahulu, sedangkan pada kewajiban dan modal pengungkapannya setelah harta. Jumlah akhir total harta dengan kewajiban ditambah modal haruslah sama (balance).

Berikut adalah contoh bentuk neraca:

Table 2.1
Contoh Model Neraca Skontro

dituntut

PD. JAYA TERUS PANTANG MUNDUR			
Laporan Neraca			
Periode Januari - Febuari 2011			
Aktiva		Pasiva	
Aktiva lancar		Kewajiban	
- Kas	Rp 15.000.000	- Utang usaha	Rp 3.600.000
- Piutang usaha	RP 9.000.000	- Utang gaji	Rp 300.000
- Piutang bunga	Rp 75.000	Total kewajiban	Rp 3.900.000
- Sewa dibayar di muka	Rp 800.000	Modal	
- Perlengkapan kantor	Rp 25.000	- Modal Hendro	Rp 24.760.000
Total aktiva lancar	Rp 24.900.000		
Aktiva tetap			
- Peralatan kantor	Rp 4.000.000		
- Akumulasi penyusutan	(Rp 240.000)		
Total aktiva tetap	Rp 3.760.000		
Total Aktiva	Rp 28.660.000	Total Pasiva	Rp 28.660.000

Sumber: Mahir Akuntansi dan Kecakapan Hidup (Burhanudin A. Usman, Dkk, 2004:121)



Table 2.2
Contoh Model Neraca Staffel

UD. GANESA Laporan Neraca Per 31 Desember 2001		
Harta-harta		
<u>Harta lancar:</u>		
- Kas	Rp 5.000.000	
- Piutang wesel	Rp 600.000	
- Piutang usaha	Rp 1.250.000	
- Persediaan barang dagangan	Rp 10.250.000	
- Perlengkapan	Rp 25.000	
- Sewa dibayar di muka	Rp 120.000	
- Iklan dibayar di muka	Rp 15.000	
- Peralatan	Rp 2.500.000	
- Akumulasi penyusutan	(Rp 550.000)	
	Rp 1.950.000	
Total harta lancar		Rp 19.210.000
<u>Harta tetap</u>		
- Tanah		Rp 20.000.000
Total harta		Rp 39.210.000
Kewajiban dan Modal		
<u>Kewajiban:</u>		
- Utang usaha	Rp 4.500.000	
- Utang gaji	Rp 175.000	
- Utang wesel	Rp 450.000	
Total kewajiban		Rp 5.125.000
<u>Modal</u>		
- Modal Andi		Rp 34.085.000
Total Kewajiban dan Modal		Rp 39.210.000

Sumber: Mahir Akuntansi dan Kecakapan Hidup (Burhanudin A. Usman, Dkk, 2004:181)

2.1.5 Laporan laba rugi

Pengertian Laba Rugi

Salah satu tujuan pokok dari setiap perusahaan atau badan atau bahkan kegiatan usaha adalah untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur yang dipakai oleh manager, pemodal dan



kreditor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada umumnya laba dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pengeluarannya. Sedangkan rugi diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari pengeluarannya. Dengan demikian selisih antara pendapatan dengan biaya (pengeluaran) merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita suatu perusahaan.

Laporan laba rugi dapat diartikan sebagai ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Fitria (2014:112) “Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi mengenai pendapatan dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode pelaporan”.

Tujuan laporan laba rugi mencakup pemaparan informasi yang berfaedah, yang berkaitan dengan imbalan investasi, resiko, fleksibilitas keuangan dan kapabilitas operasi. Laporan laba rugi memberikan informasi kepada para investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Bentuk-bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memuat laba maupun rugi yang di derita perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang didapatkan dari perbandingan antara pendapatan dan biaya. Laporan laba rugi harus di buat sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya.

Berdasarkan pada SAK-ETAP, informasi yang disajikan pada laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan;
2. Beban keuangan;
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
4. Beban pajak;
5. Laba atau rugi netto

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “Pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

konsep laporan laba rugi yang di gunakan ada dua yaitu:

1. *Current operating concept of income* (konsep laba berjalan)
2. *All inclusive concept of income* (konsep laba menyeluruh)

Menurut *Current operating concept of income* (konsep laba berjalan), laba hanya mencerminkan perubahan-perubahan nilai dan peristiwa-peristiwa yang dapat di kendalikan oleh manajemen. Perubahan-perubahan dianggap relevan hanyalah perubahan yang dianggap berasal dari kegiatan perusahaan yang normal, sedangkan hasil atau beban oleh kejadian luar biasa dimasukan ke dalam laporan laba ditahan. Laba menurut metode ini dapat memberikan ukuran yang baik mengenai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dan juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi laba periode tahun yang lalu dan memperkirakan laba periode yang akan datang. Ada beberapa keuntungan menggunakan metode *current operating concept of income* (konsep laba operasi berjalan) yakni:

- a. Menyajikan laporan laba rugi yang lebih bermanfaat untuk perbandingan antara periode dan antar perusahaan.
- b. Walaupun harus ada pengungkapan penuh dan tersendiri atas pos-pos non operasional, tetapi analisis keuangan dan pemakai data akuntansi lainnya sering menekankan satu angka untuk laba bersih selama satu periode tertentu sehingga laba bersih operasi yang sedang berjalan akan lebih berguna sebagai pengukur performansi operasi yang sedang berjalan.

Menurut *all inclusive concept of income* (konsep laba menyeluruh) bahwa seluruh pos-pos mempengaruhi laba yang ditahan kecuali pembagian deviden dan penyesuaian untuk perkiraan pemilik, dimasukkan dalam perhitungan laba. Menurut konsep ini suatu laporan laba rugi haruslah dapat menggambarkan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian maka laporan laba rugi selain berisikan kejadian-kejadian normal perusahaan, juga kejadian-kejadian luar biasa yang disajikan pada kategori tersendiri dalam laporan laba rugi, sehingga laporan laba rugi akan menunjukkan laba usaha operasi dan laba sesudah operasi normal perusahaan. Alasan menggunakan konsep ini adalah:

- a. Laba bersih tahunan yang dilaporkan dan dijumlahkan selama umur perusahaan haruslah sama dengan laba bersih perusahaan itu.
- b. Pengabaian beban tertentu dan kreditnya dari perhitungan laba bersih memberi kesempatan untuk memanipulasi atau meratakan angka tahunan.
- c. Perhitungan laba rugi yang meliputi semua beban dan kredit yang diakui selama tahun itu dapat dikatakan lebih mudah dipersiapkan dan dipahami oleh pemakai laporan laba rugi.
- d. Dengan pengungkapan penuh sifat perubahan laba selama tahun itu, pembaca laporan dianggap lebih mampu membuat klasifikasi yang tepat untuk sampai pada pengukuran laba secara tepat.
- e. Perbedaan antara beban dan pendapatan operasi dan non operasi tidak dapat ditetapkan secara jelas.

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk sebagai berikut:

1. *Single step income statement*

Dalam bentuk ini tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan biaya kedalam kelompok-kelompok usaha dan di luar usaha, tetapi hanya dipisahkan antara:

Pendapatan-pendapatan dan laba-laba

Biaya-biaya dan kerugian-kerugian

Semua pendapatan dikelompokkan dibagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah dan dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi

jumlah beban, hasilnya merupakan laba atau rugi bersih. Dimana metode *single step income* ini sering ditemui dalam pelaporan laba rugi pada perusahaan jasa.

2. *Multiple step income statement*

Bentuk *multiple step income statement* adalah bentuk laporan laba rugi di mana dilakukan beberapa pengelompokan terhadap pendapatan dan biaya yang disusun dalam urutan tertentu sehingga bisa di hitung penghasilan sebagai berikut:

Laba bruto yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

Penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha.

Penghasilan bersih sebelum pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak ditambah dan dikurangi dengan pendapatan dan biaya di luar usaha.

Penghasilan bersih setelah pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi dengan pajak penghasilan.

Pendapatan dibebankan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha, demikian juga beban dibebankan menjadi beban usaha dan beban di luar usaha. Pendapatan dan beban usaha disajikan pertama kali, pendapatan dan beban di luar usaha disajikan kemudian.

Laporan laba rugi bentuk inilah yang paling banyak di gunakan oleh perusahaan, biasanya perusahaan manufaktur dan perdagangan karena laporan laba rugi dengan bentuk *multiple step* dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penghasilan usaha bersih perusahaan sebelum ditambah atau dikurangi dengan penghasilan dan biaya di luar operasi perusahaan serta penghasilan bersih sebelum dan sesudah pajak penghasilan.

Berikut adalah contoh laporan laba rugi bentuk *single step* dan *multiple step*:

Tabel 2.3
Metode Single Step Income Statement

UD. GANESA Laporan Laba-Rugi Untuk periode, 31 Desember 2004			
Pendapatan:			
- Penjualan	Rp 17.250.000		
- Retur penjualan	(Rp 520.000)		
- Potongan penjualan	(Rp 240.000)		
- Harga pokok penjualan	(Rp 6.650.000)		
	Total penjualan bersih	Rp	9.840.000
Beban-beban Usaha:			
- Beban gaji	Rp 1.400.000		
- Beban perlengkapan	Rp 700.000		
- Beban penyusutan peralatan	Rp 250.000		
- Beban listrik dan telepon	Rp 140.000		
- Beban sewa	Rp 120.000		
- Beban iklan	Rp 45.000		
	Total beban	(Rp	2.655.000)
	Laba bersih	Rp	7.185.000

Sumber: Mahir Akuntansi dan Kecakapan Hidup (Burhanudin A. Usman, Dkk, 2004:121)

Tabel 2.4
Metode Multiple Step Income Statement

UD. GANESA			
Laporan Laba-Rugi			
Untuk periode, 31 Desember 2004			
Penjualan			Rp 17.250.000
Retur penjualan	Rp	520.000	
Potongan penjualan	Rp	240.000	
			(Rp 760.000)
Penjualan bersih			Rp 16.490.000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan awal		Rp 8.500.000	
Pembelian	Rp	8.500.000	
Beban angkut pembelian	Rp	400.000	
		Rp 8.900.000	
Retur pembelian	Rp	350.000	
Potongan pembelian	Rp	150.000	
			(Rp 500.000)
Pembelian bersih			Rp 8.400.000
Barang siap untuk dijual			Rp 16.900.000
Persediaan barang dagang			(Rp 10.250.000)
			(Rp 6.650.000)
Harga pokok penjualan			Rp 9.840.000
Laba kotor			Rp 9.840.000
Beban-beban:			
Beban gaji		Rp 1.400.000	
Beban perlengkapan		Rp 700.000	
Beban penyusutan peralatan		Rp 250.000	
Beban listrik dan telepon		Rp 140.000	
Beban sewa		Rp 120.000	
Beban iklan		Rp 45.000	
			(Rp 2.655.000)
Jumlah beban-beban			Rp 2.655.000
Laba bersih			Rp 7.185.000

Sumber: Mahir Akuntansi dan Kecakapan Hidup (Burhanudin A. Usman, Dkk,

2004:178)



2.1.6 Laporan perubahan modal/ekuitas

Menurut SAK-ETAP laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan pada periode, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik selama periode. Sedangkan menurut Fitria (2013:112) menyatakan bahwa “Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang berisi informasi mengenai penyebab bertambah atau berkurangnya modal yang dimiliki oleh perusahaan karena rugi atau laba dan unsur penambahan atau pengurangan lainnya (*prive*) dalam suatu periode akuntansi”.

Menurut A. Dunia (2010:247) “Laporan perubahan ekuitas (*statement of stockholders' equity*) melaporkan perubahan-perubahan dari semua unsur yang ada dalam ekuitas pada neraca, termasuk saldo laba selama periode akuntansi atau setahun”.

Bentuk laporan perubahan modal atau ekuitas

Informasi yang disajikan pada laporan perubahan ekuitas menurut SAK-ETAP adalah entitas harus menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

1. Laba atau rugi untuk periode
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
3. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah



tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

- Laba atau rugi;
- Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- Jumlah investasi, deviden dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Data untuk menyusun laporan perubahan modal diambil dari kolom neraca pada kertas kerja, seperti contoh:

Tabel 2.5
Contoh Laporan Perubahan Modal

Kantor Akuntan Drs. Hendro dan Rekan Laporan Perubahan Modal Periode, 31 Desember 2004		
Modal Hendro, 1 Desember 2004		Rp 20.000.000
Laba bersih	Rp 4.960.000	
Prive Hendaro	(Rp 200.000)	
		Rp 4.760.000
Modal Hendro, 31 Desember 2004		Rp 24.760.000

Sumber: Mahir Akuntansi dan Kecakapan Hidup (Burhanudin A. Usman, Dkk, 2004:121)



2.1.7 Laporan arus kas

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standard Akuntansi Keuangan tahun 1994 telah menetapkan Laporan Arus Kas sebagai salah satu laporan keuangan utama di samping laporan laba rugi dan neraca yang harus disusun oleh perusahaan. Laporan ini sebenarnya adalah pengganti dari Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang dahulunya diatur dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia 1984.

Menurut Fitria (2013:112) “Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisi mengenai masuk dan keluarnya kas dalam suatu periode akuntansi”. Laporan arus kas diperlukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang menghasilkan kas dan kegiatan apa saja yang menyebabkan kas keluar. Dalam laporan arus kas dibagi menjadi tiga kegiatan yang mempengaruhi keluar masuknya kas, yakni:

1. Aktivitas operasional

Pencatatan keluar masuk kas atau arus kas berasal dari kegiatan utama perusahaan, dapat dilihat dari biaya-biaya di laporan laba rugi. Ada dua metode untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasional dalam laporan arus kas, yaitu:

1) Metode langsung

Dengan metode ini sumber-sumber utama dari penerimaan kas dan penggunaan utama dari pengeluaran kas dari aktivitas operasi perusahaan, sedangkan penerimaan pengeluaran dari kegiatan investasi dan



pembiayaan disajikan diakhir laporan. Sumber utama dari penerimaan kas berasal dari para pelanggan atau debitur. Penggunaan utama dari kas dapat meliputi kas yang dibayarkan kepada para rekan untuk pembelian barang dagang dan jasa serta pembayaran upah dan gaji.

2) Metode tidak langsung

Metode ini dilakukan dengan cara menghilangkan kelompok-kelompok yang tidak berhubungan dengan pengaruh masuk dan keluarnya kas.

2. Aktivitas investasi

Pencatatan arus kas berasal dari aktivitas-aktivitas investasi, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian harta, penerimaan dan pengeluaran kas dari piutang perusahaan. Arus kas masuk dari naktivitas investasi biasanya dari penjualan aset tetap, investasi jangka panjang. Sedangkan arus kas keluar dari aktivitas investasi biasanya dari perolehan aset tetap, investasi jangka panjang.

Apabila arus kas masuk lebih besar daripada keluar, maka arus kas bersihnya adalah positive dan dilaporkan ke dalam laporan arus kas sebagai *arus kas bersih yang tersedia dari aktivitas investasi*. Jika arus kas keluar lebih besar daripada masuk, maka dilaporkan sebagai *arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi*.



3. Aktivitas pendanaan

Pencatatan arus kas yang berasal dari kegiatan penambahan dan pengurangan utang perusahaan, dan juga aktivitas penambahan dan pengurangan akibat saham dan lainnya. Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan biasanya berasal dari pinjaman jangka panjang, pengeluaran saham dan obligasi. Sedangkan arus kas keluar dari aktivitas pendanaan antara lain meliputi pembayaran kembali utang jangka panjang, pembayaran deviden secara tunai, dan membeli kembali saham yang beredar.

Apabila arus kas masuk lebih besar daripada keluar, maka arus kas bersihnya adalah positive dan dilaporkan ke dalam laporan arus kas sebagai *arus kas bersih yang tersedia dari aktivitas pendanaan*. Jika arus kas keluar lebih besar daripada masuk, maka dilaporkan sebagai *arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan*.

Bentuk laporan arus kas

Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas menurut SAK-ETAP adalah entitas harus menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Berdasarkan dari aktivitas operasinya laporan arus kas dapat dibuat seperti contoh berikut:

1. Metode langsung

Tabel 2.6
Metode Langsung

PT. Putri Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir, 31 Desember 2008 (Dalam Ribuan Rupiah)		
Arus kas dari aktivitas operasi:		
Kas diterima dari pelanggan	Rp 542.000	
Kas diterima dari pendapatan bunga	Rp 20.000	
Kas diterima dari pendapatan deviden	Rp 18.000	
		Rp 580.000
Dikurangi pengeluaran kas untuk		
Pembelian persediaan	Rp 226.000	
Beban gaji, upah dan beban operasi lainnya	Rp 156.000	
Beban bunga	Rp 32.000	
Beban pajak	Rp 30.000	
		(Rp 444.000)
Total arus kas bersih dari aktivitas operasi		Rp 136.000
Arus kas dari aktivitas investasi:		
Perolehan aset tetap	(Rp 612.000)	
Perolehan investasi	(Rp 22.000)	
Hasil penjualan aset tetap	Rp 124.000	
Total arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(Rp 510.000)
Arus kas dari aktivitas pendanaan:		
Hasil dari pengeluaran saham biasa	Rp 202.000	
Hasil dari pengeluaran utang jangka panjang	Rp 188.000	
pembayaran utang jangka panjang	(Rp 22.000)	
pembayaran deviden	(Rp 34.000)	
Total arus kas bersih yang tersedia dari aktivitas pendanaan		Rp 334.000
Penurunan bersih dalam kas		(Rp 40.000)
Arus kas 31 Desember 2007		Rp 84.000
Arus kas 31 Desember 2008		Rp 44.000

Sumber: Ikhsan Lengkap Pengantar Akuntansi (firdaus A.Duma, 2010:299)



2. Metode tidak langsung

Tabel 2.7
Metode Tidak Langsung

PT. Putri Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir, 31 Desember 2008 (Dalam Ribuan Rupiah)		
Arus kas dari aktivitas operasi:		
Laba bersih		Rp 82.000
Ditambah (dikurang) unsur-unsur yang mempengaruhi laba bersih dan arus kas		
penyusutan	Rp 36.000	
Keuntungan atas penjualan aset tetap	(Rp 16.000)	
Kenaikan piutang dagang	(Rp 26.000)	
Kenaikan dalam piutang bunga	(Rp 4.000)	
Penurunan dalam persediaan	Rp 6.000	
Kenaikan dalam biaya dibayar di muka	(Rp 2.000)	
Kenaikan dalam utang dagang	Rp 68.000	
Penurunan dari utang gaji dan upah	(Rp 4.000)	
Penurunan dalam biaya yang masih harus dibayar	(Rp 4000)	
		Rp 54.000
Total arus kas bersih dari aktivitas operasi		Rp 136.000
Arus kas dari aktivitas investasi:		
Perolehan aset tetap	(Rp 612.000)	
Perolehan investasi	(Rp 22.000)	
Hasil penjualan aset tetap	Rp 124.000	
Total arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(Rp 510.000)
Arus kas dari aktivitas pendanaan:		
Hasil dari pengeluaran saham biasa	Rp 202.000	
Hasil dari pengeluaran utang jangka panjang	Rp 188.000	
pembayaran utang jangka panjang	(Rp 22.000)	
pembayaran deviden	(Rp 34.000)	
Total arus kas bersih yang tersedia dari aktivitas pendanaan		Rp 334.000
Penurunan bersih dalam kas		(Rp 40.000)
Arus kas 31 Desember 2007		Rp 84.000
Arus kas 31 Desember 2008		Rp 44.000

Sumber: Iktisar Lengkap Pengantar Akuntansi (firdaus A.Dunia, 2010:292)



2.2 Jurnal Penelitian/ Penelitian Terdahulu

Lampiran I

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar membuat keputusan-keputusan ekonomi. Penelitian ini di tunjukan kepada UKM yang belum memiliki laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kendala yang dihadapi UKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-ETAP serta untuk merancang sisitem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Penelitian ini merupakan studi khusus dengan obyek penelitian sebuah UKM yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung kepada pemilik UKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam penyusunan laporan keuangan serta menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Penelitian ini menunjukan bahwa UKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan kurangnya alokasi waktu untuk menyusun laporan keuangan. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Kata kunci: Laporan Keuangan, UKM, SAK-ETAP.

Lampiran di atas merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Herman Adhy Putra dan Elisabeth Penty Kurniawati. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Lampiran II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan daerah pada Kabupaten Langkat telah disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Pemerintah (SAP).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari wawancara tentang penyajian Laporan Keuangan Daerah dengan Badan Pengolahan Uang dan Aset Daerah. Data sekunder berupa data atau informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Pemerintahan Kabupaten Langkat pada tahun 2006 dalam penyajian laporan keuangan daerah telah berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standard Akuntansi Pemerintahan. Dalam keberhasilan dalam penyajian laporan keuangan pada dipengaruhi oleh factor pendukung yaitu sumber daya manusia dan perangkat pendukung lainnya.



Kata kunci: Penyajian Laporan Keuangan Daerah, SAP, Sumber Daya Manusia dan Factor Pendukung.

Lampiran di atas merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Silka Hartina. Falkutas Ekonomi Akuntansi Universitas Sumatra Utara.

Berdasarkan pada 2 lampiran di atas maka didapatkan sebuah perbedaan dan persamaan atas penelitian terdahulu dengan yang terjadi sekarang ini. Adapun perbedaannya dan persamaannya sebagai berikut:

1. Perbedaan

Adi Wijaya

- ✓ Judul skripsi “Membuat pelaporan keuangan UD. Mitra Sarana surabaya sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP)”.
- ✓ Laporan keuangan, SAK-ETAP.
- ✓ Jenis perusahaan jasa (job order) Surabaya.

Herman Adhy Putra dan Elisabeth Penty Kurniawati (2012)

- ✓ Judul Skripsi “Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berbasis Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)”.
- ✓ Laporan Keuangan, UKM, SAK-ETAP.
- ✓ Jenis perusahaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Salatiga.

Silka Hartina 2009

- ✓ Judul skripsi “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten Langkat”.



- ✓ Penyajian Laporan Keuangan Daerah, SAP, Sumber Daya Manusia dan Factor Pendukung.
- ✓ Jenis badan pemerintahan kabupaten Langkat.

2. Persamaan

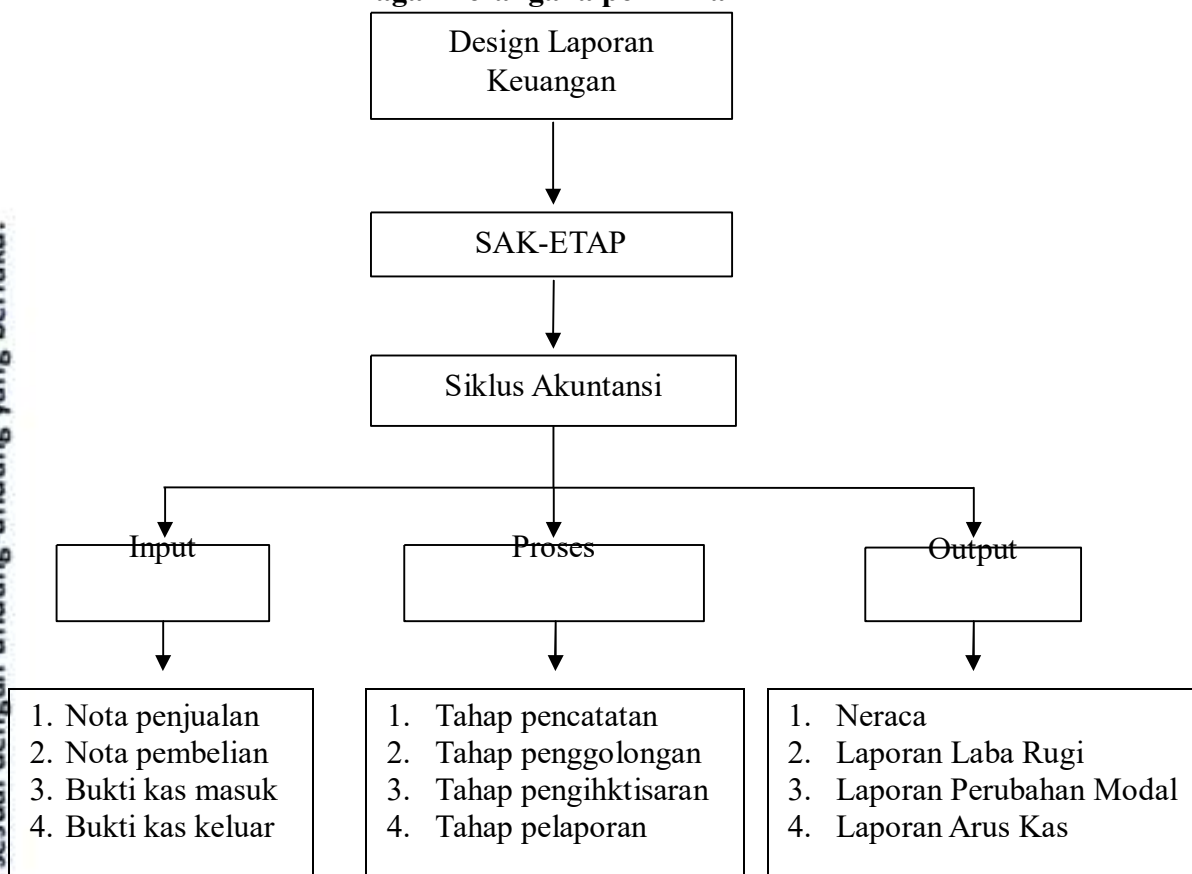
Berdasarkan ke-2 lampiran hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti sekarang maka di dapat sebuah kesamaan berupa:

- ✓ Metode yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif.
- ✓ Sama-sama berpedoman pada standard akuntansi keuangan yang ada atau sesuai dengan permasalahan.
- ✓ Sama-sama berbicara seputar laporan keuangan.



2.3 Rerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Bagan kerangka pemikiran



Sumber: Oleh Peneliti

